

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PENGHASIL BAHAN BAKU YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2013**

Oleh:

Malinda Yuliani Pascarina

Pembimbing: R. Adri Satriawan Surya dan Al Azhar A.

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

email: malindapascarina@gmail.com

*The Influence of Financial Ratios to Profit Growth in industrial companies that
produce raw materials listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013*

ABSTRACT

This study is applied Empirical Study for all industrial companies that produce raw materials listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. The purpose of this study is to determine influence of Liquidity Ratio (Net Working Capital), Leverage Ratio (Debt to Asset Ratio), Activity Ratio (Total Asset Turnover), Profitability Ratio (Net Profit Margin and Gross Profit Margin) for profit growth. The data was employed in this study is secondary data from industrial companies that produce raw materials listed in Indonesia Stock Exchange during 2011-2013. Purposive sampling method is taken and generates 31 companies as sample. Statistical analysis which used in this study is multiple regression method by SPSS version 17.00. The study concluded that only three independent variables that have influence on profit growth they are Net Working Capital, Debt to Asset Ratio and Gross Profit Margin. While two other variables have no influence on profit growth they are Total Asset Turnover and Net Profit Margin. Based on the test result of the coefficient determination, the value of the Adjust R Square is 34.30% while the remaining 65.70% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Profit Growth, Financial Ratios, Industry and Raw Material

PENDAHULUAN

Ditengah persaingan yang kian ketat dalam dunia usaha saat ini, perusahaan menuntut agar kinerja yang dihasilkan mencapai suatu tujuan yang layak, serta mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap

periode. Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Dalam menjalankan operasionalnya, setiap perusahaan menginginkan keuntungan (laba). Pengertian Laba menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk

pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan perhitungan laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *Net Working Capital* (NWC), rasio solvabilitas/leverage diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (DR), rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turn Over* (TAT), dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Penelitian ini menggunakan perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 sebagai objek penelitian. Perusahaan Penghasil Bahan Baku terdiri dari Perusahaan Pertambangan dan Pertanian. Alasan dipilihnya Industri penghasil bahan baku sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan industri penghasil bahan baku menunjukkan pertumbuhan laba yang sangat signifikan setiap tahunnya selama tahun penelitian. Setidaknya, 52,8% dari jumlah keseluruhan populasi terbukti mengalami pertumbuhan laba selama tahun penelitian.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah *Net Working Capital* (NWC) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba? 2) Apakah *Debt to Asset Ratio* (DR) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba? 3) Apakah *Total Asset Turnover* (TAT) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba? 4) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba? 5) Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Menguji pengaruh *Net Working Capital* (NWC) terhadap pertumbuhan laba. 2) Menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DR) terhadap pertumbuhan laba. 3) Menguji pengaruh *Total Asset Turn Over* (TAT) terhadap pertumbuhan laba. 4) Menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. 5) Menguji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba.

TELAAH PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012), Laporan Keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.

Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi, yaitu siklus akuntansi. Siklus akuntansi dimulai dari terjadinya transaksi sampai penyusunan laporan keuangan pada

akhir suatu periode. Laporan keuangan dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan akuntansi maupun secara berkala.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010).

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2010).

Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Firdaus (2009:217), rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang tepat pada waktunya. Jenis-jenis rasio likuiditas terdiri dari : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Working Capital* dan *Cash Flow Liquidity Ratio*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Net Working Capital* untuk mencerminkan rasio likuiditas. Menurut Firdaus (2009) *Net Working*

Capital (NWC) menghitung berapa kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Semakin besar *Net Working Capital* (NWC) semakin tinggi likuiditas perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas/Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan. Rasio *leverage* terdiri dari : *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* (DR) yaitu rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2011). Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

3. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari : *Receivables Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012). Semakin tinggi nilai total perputaran aktiva maka semakin banyak kontribusi aktiva dalam menghasilkan penjualan, yang berarti semakin efisien manajemen perusahaan dalam mengelola aktivanya.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang dapat digunakan oleh seorang analisis, yaitu : *Net Profit Margi*, *Gross Profit Margin* dan *Return on Asset*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*. *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Sedangkan *Gross Profit Margin* berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba.

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

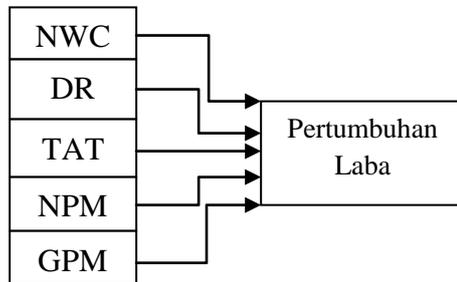
Pengertian Laba menurut Harahap (2005) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut Angkoso (2006), pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase

Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, yang antara lain adalah pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dari tahun ketahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian dividen masa depan.

Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Hipotesis Penelitian

H1 : *Net Working Capital* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2 : *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3 : *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4 : *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba

H5 : *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sudah dilakukan kepada perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2013 dan dilakukan berdasarkan catatan atas laporan keuangan tahunan. Yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian di gedung PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) Riau yang berlokasi di Jalan Jendral Surdirman No. 73 Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini dilihat dari kriteria yang telah ditentukan seperti perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2013,

tidak menghasilkan laba negatif selama periode yang berakhir 31 Desember tahun 2011-2013, Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2011 - 2013. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 31 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis data *documenter* (dokumenter data) yaitu berupa literatur pendukung, penelitian terdahulu, jurnal dan laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria yang ada di pasar modal Indonesia. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu menggunakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (internet), data langsung (dokumentasi) yang telah disediakan dari pusat informasi pasar modal (PIPM) seperti perusahaan – perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 2011 – 2013 melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), dan www.idx.co.id.

Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), dapat dirumuskan sebagai berikut (Sharpe, 2006:109) :

$$\Delta Y = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Dimana :

$$\Delta Y = \text{Pertumbuhan Laba}$$

Y_t = Laba periode tertentu
 Y_{t-1} = Laba periode sebelumnya

Variabel Independen

Net Working Capital

Net Working Capital (NWC) menghitung berapa kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Semakin besar *Net Working Capital* semakin tinggi likuiditas perusahaan. *Net Working Capital* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. NWC dapat dirumuskan sebagai berikut Firdaus (2009:217) :

$$\text{Net Working Capital} = \text{AL} - \text{UL}$$

Debt to Asset Ratio (DR)

Debt to Asset Ratio (DR) termasuk salah satu rasio solvabilitas/leverage yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Asset Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2011).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Total Asset Turnover (TAT)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir (2012) rumus *total assets turnover* adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011), *Net Profit Margin* ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Apabila *Net Profit Margin* perusahaan besar maka menunjukkan perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya. rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}}$$

Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011), *Gross Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Adapun rumus *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{COGS}}{\text{Sales}}$$

Metode Analisis Data

Data yang sudah diolah dalam penelitian ini menggunakan *model regresi linier berganda*. Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghazali, 2006). Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

X_1 = *Net Working Capital* (NWC)

X_2 = *Debt to Asset Ratio* (DR)

X_3 = *Total Assets Turnover* (TAT)

X_4 = *Net Profit Margin* (NPM)

$X_5 = \text{Gross Profit Margin (GPM)}$
 $b_1, b_2, b_3 =$ Parameter koefisien Regresi

$a =$ Parameter konstanta (Nilai $Y = a$, jika $x_1 = x_2 = x_3 = 0$)

$\varepsilon =$ factor lain yang mempengaruhi

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2006). Untuk melihat normalitas data digunakan uji *one kolmogorov smirnov*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Uji ini terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2009).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Imam Ghazali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam Ghazali, 2006). Untuk mendeteksi

ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Waston*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghazali, 2006). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan uji glejser.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (*two tail*) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansinya ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom (df) = n-k*, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2009). Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, dari jumlah populasi perusahaan industri penghasil bahan baku sebanyak 58 perusahaan, yang terpilih menjadi sampel sebanyak 31 perusahaan.

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil deskripsi terlihat nilai terendah untuk rasio pertumbuhan laba adalah -623.11 dan tertinggi 6.33 dengan rata-rata -6.8782. Nilai terendah NWC adalah 0.17 dan tertinggi 171.36 dengan rata-rata 3.8957. Nilai terendah DR adalah 0.01 dan tertinggi 64.05 dengan rata-rata 2.5984. Nilai terendah TAT adalah 0 dan nilai tertinggi 2.18 dengan rata-rata 0.7969. Nilai terendah NPM adalah -0.12 dan nilai tertinggi 6.17 dengan rata-rata 0.3433. Sedangkan nilai terendah GPM adalah -0.06 dan nilai tertinggi 17.89 dengan rata-rata 0.6305. Adapun bentuk penelitian selanjutnya adalah uji normalitas data dan uji asumsi klasik, setelah itu terpenuhi maka dapat dilakukan uji t dan penetapan koefisien determinasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 1.214 + 0.268X_1 + 0.306X_2 - 0.138X_3 + 0.026X_4 - 0.226X_5 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, terlihat bahwa nilai variabel terikat (Y) akan ditentukan oleh

variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5).

1. Apabila variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 konstan atau 0 (nol). Maka nilai dari variabel pertumbuhan laba menjadi 1.214 artinya setiap peningkatan pada NWC, DR, TAT, NPM, dan GPM sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 1,214.
2. Peningkatan NWC (X_1) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0.268 satuan dengan asumsi X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 tetap.
3. Peningkatan DR (X_2) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0.306 satuan dengan asumsi X_1 , X_3 , X_4 , dan X_5 tetap.
4. Setiap penurunan TAT (X_3) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0.138 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 , X_4 , dan X_5 tetap.
5. Peningkatan NPM (X_4) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0.026 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , dan X_5 tetap.
6. Penurunan GPM (X_5) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0.226 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 tetap.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, serta normalitas.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menyatakan nilai Asymp. Sig variabel lebih besar dari level of signifikan 0.05 berarti data residual berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga pengujian statistik berupa uji t dapat dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan nilai VIF dan tolerance pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF untuk NWC sebesar 2.400, dengan nilai tolerance 0.417, selanjutnya variabel DR dengan nilai VIF sebesar 2.523 dan nilai tolerance 0.396. kemudian variabel TAT dengan nilai VIF sebesar 1.287 dan nilai tolerance 0.777, NPM dengan nilai VIF sebesar 1.179 dan nilai tolerance 0.848, dan GPM dengan nilai VIF sebesar 1.145 dan nilai tolerance 0.873. ini menunjukkan bahwa nilai tolerance pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.158 (berada diantara angka -2 sampai +2). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji Glejser, menunjukkan bahwa variabel independen signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel independen. Hal ini terlihat dari

probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.343. Hal ini menunjukkan bahwa NWC, DR, TAT, NPM, GPM secara simultan memberikan pengaruh sebesar 34.30% terhadap Pertumbuhan Laba dan sisanya sebesar 63.70% merupakan faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Net Working Capital* (NWC) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.053 dan t_{tabel} sebesar 1.987 dan P_{value} sebesar 0.030 < 0.05. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Working Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan. Hasil penelitian Ardyasari (2012) berhasil menghubungkan pengaruh antara *Net Working Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.567 dan t_{tabel} sebesar 1.987. dan P_{value} sebesar 0.012 < 0.05. karena $t_{hitung} >$

t_{tabel} dan nilai P_{value} lebih besardari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset* (DR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Meythi (2005) dan Haryanti (2007) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,618 dan t_{tabel} sebesar 1,987. dan P_{Value} sebesar 0,538 > 0,05. karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

Ditolaknya variabel ini bisa saja dikarenakan aktiva tersebut belum dimanfaatkan secara baik dan maksimal. Sehingga tidak bisa mendongkrak pendapatan perusahaan lebih tinggi lagi. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis ketiga, yang artinya *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Penelitian ini sejalan dengan Meythi (2005) dan Sitorus (2010) dalam penelitiannya menunjukkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh

signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

Pengaruh *Net Profit margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,176 dan t_{tabel} sebesar 1,987. dan P_{Value} sebesar 0,860 > 0,05. karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

Ditolaknya hipotesis ini bisa saja dikarenakan biaya-biaya lain yang terjadi di luar operasi, sehingga biaya-biaya tersebut lebih besar dibandingkan laba operasi perusahaan. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis keempat, yang artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hal ini juga berarti bahwa semakin tingginya *Net Profit Margin* tidak selalu menunjukkan laba yang meningkat. Penelitian ini sejalan dengan Meythi (2005) dan Sitorus (2010) dalam penelitiannya menunjukkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,363 dan t_{tabel} sebesar 1.987. dan P_{Value}

sebesar $0,018 < 0,05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara GPM terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Efendi (2006) dan Ardyasari (2012) yang menunjukkan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh NWC, DR, TAT, NPM dan GPM terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI selama Periode 2011 sampai dengan 2013 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
6. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.343. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi pengaruh variabel independen (NWC, DR, TAT, NPM dan GPM) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar 34.30%. Sedangkan sisanya sebesar 65.70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dengan memperhatikan keterbatasan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan NWC, DR, GPM, karena terbukti memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso, Willy Ciptadi, 2006. *Pengaruh Debt Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Di BEJ*. Skripsi Departemen Ekonomi Fakultas Ilmu

- Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Bursa Efek Indonesia, Mengenal Pasar Modal, Artikel Edukasi Pasar Modal, Dari situs resmi BEI <http://www.idx.co.id/> yang diakses pada Agustus 2014. Indeks Harga Saham, Artikel Edukasi Pasar Modal, Dari situs resmi BEI <http://www.idx.co.id/> yang diakses pada Agustus 2014.
- Firdaus, Rahmat, 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standard Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2009
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting (IFRS ed.)*. John Wiley & Sons Inc.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sharpe, William. 2006. *Investasi*. Jakarta: Indeks.